

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis sebagai bagian dari empat komponen keterampilan berbahasa saat ini masih dianggap sulit. Banyak orang yang tidak mau menulis karena tidak tahu cara memulainya. Yang lain tidak berani menulis karena takut gagal dan merasa tidak mempunyai bakat. Seperti yang dikemukakan beberapa ahli bahwa menulis memanglah tidak mudah karena erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Namun, bukan berarti menulis menjadi sebuah keterampilan yang tidak dapat dikuasai. Tarigan (1994: 1) mengatakan bahwa keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Serupa dengan hal itu, Nadia (Leo, 2010: 20) menyatakan bahwa bakat menulis memberikan kontribusi sekitar 5%; usaha, latihan, dan kerja keras sebanyak 90%, sedangkan faktor keberuntungan 5%.

Para ahli pun mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan, bahkan pembelajaran menulis seolah dianaktirikan di negeri ini. Seperti diungkapkan Marahimin (1994: 5) bahwa pembelajaran menulis memang rasanya tidak diberikan di sebagian besar sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Di antara mereka yang memberikan pelajaran itu, ada yang hanya memberikan teori-teorinya saja.

Banyak fakta yang ditemui di lapangan bahwa terdapat kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis. Tidak

terkecuali dalam menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam KTSP SMP kelas VIII semester 2. Dengan adanya kompetensi menulis teks berita tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus dapat memotivasi dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti (2012) dengan guru bahasa Indonesia dan siswa SMPN 10 Bandung, ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks berita, yaitu: (1) banyak siswa yang mengeluh kesulitan untuk memulai tulisannya, (2) kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis, (3) siswa kurang mampu mengembangkan unsur-unsur pengembangan berita terutama unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*), (4) di sekolah guru lebih sering menggunakan model ceramah atau model penugasan dalam kegiatan belajar mengajar, (5) guru beranggapan perkembangan intelektual siswa belum sampai dan mampu untuk keterampilan menulis teks berita.

Temuan di lapangan, terdapat guru yang tidak memberikan pembelajaran menulis teks berita sesuai Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam KTSP. Guru menganggap bahwa siswa SMP kelas VIII belum mampu untuk menulis teks berita sehingga pembelajaran hanya berfokus pada membandingkan unsur-unsur yang berada dalam teks berita. Adapun guru yang memberikan pembelajaran menulis teks berita, ia kurang tahu mengenai tahap perkembangan intelektual siswanya. Seperti yang peneliti temukan saat observasi pembelajaran menulis surat pembaca, guru memberikan contoh/model surat pembaca yang isinya terdapat kata-kata yang sulit bagi siswa sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan menganggap sulit pembelajaran menulis.

Mengenai tahap perkembangan intelektual, Haryanto (2007) mengungkapkan dalam jurnal penelitiannya ternyata berdasarkan hasil observasi dan pengolahan hasil TOLT untuk tiap kategori sekolah disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pembelajaran yang dilaksanakan dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Namun, fakta di lapangan ternyata guru

**Shinta Rizki N, 2013**

Penerapan Copy The Master Berbasis Perkembangan Intelektual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak mengetahui tahap perkembangan intelektual siswanya. Hasilnya, tahap perkembangan intelektual siswa SMP sebagian besarnya belum mencapai tahap operasi formal seperti yang diungkapkan Piaget.

Menurut Piaget (1988: 165), seharusnya remaja berusia sekitar 11 atau 12 tahun berada pada taraf ketiga perkembangan intelektualnya, yakni taraf operasi pemikiran formal. Lebih lanjut Piaget mengungkapkan bahwa dalam lingkungan budaya yang maju, operasi-operasi itu membentuk satu sistem struktur-struktur pemikiran sampai stabil pada usia kira-kira 14 atau 15 tahun yang dicirikan oleh perkembangan operasi formal dan abstrak. Hal ini pun dipertegas Papalia, Old, dan Feldman (Desmita, 2012: 107) bahwa secara umum karakteristik remaja pada tahap operasi formal sudah memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan hipotesis. Selain itu, remaja yang berada pada tahap operasi formal pun sudah dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan masa mendatang, serta mampu berpikir sistematis. Mereka pun dapat menghargai lebih baik metafora dan alegori sehingga ia bisa menemukan makna yang lebih kaya dan literatur.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan Haryanto, dapat disimpulkan bahwa memang tahap operasi formal muncul pada usia 14 atau 15 tahun seperti yang diungkapkan Piaget, yakni pada masa SMP kelas VIII. Namun, walaupun sudah ditemukan ada siswa yang berada di tahap operasi formal, tetapi secara keseluruhan persentasenya masih rendah. Hal ini didukung sejumlah penelitian pun menunjukkan terdapat lebih banyak variasi individual pada pemikiran operasional formal daripada yang dibayangkan Piaget. Santiock (Dasmita, 2012: 109) mengungkapkan bahwa hanya kira-kira satu dari tiga remaja muda yang menggunakan pemikiran operasional formal. Artinya, siswa SMP masih berada dalam tahap perkembangan intelektual operasi konkret yang masih kesulitan berpikir sistematis dan mencerpap kata-kata yang dianggap sulit.

Jika teori Piaget dan hasil penelitian Haryanto dikaitkan dengan pembelajaran menulis teks berita, hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa siswa SMP kelas VIII sebagian besar masih berada dalam tahap operasi konkret. Temuan peneliti di lapangan, siswa SMP kelas VIII belum bisa

**Shinta Rizki N, 2013**

Penerapan Copy The Master Berbasis Perkembangan Intelektual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir sistematis, masih kesulitan memulai menulis dan mengembangkan unsur bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) dalam teks berita. Selain itu, motivasi siswa dalam menulis pun seringkali mengendur ketika teks berita yang dijadikan contoh terdapat kata-kata yang tidak dipahaminya. Belum lagi ketidaktahuan guru dalam memahami tahap perkembangan intelektual siswanya, menyebabkan pembelajaran menulis teks berita belum sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswa agar mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menulis. Selain itu, guru pun harus mampu mencari alternatif pembelajaran dan menentukan metode atau teknik yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode atau teknik yang beragam, tepat, dan memudahkan siswa untuk pembelajaran menulis teks berita, hal itu akan memotivasi siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis teks berita.

Penelitian mengenai teks berita sudah banyak dilakukan dengan penerapan metode atau teknik yang beragam. Contohnya, penelitian mengenai teks berita yang diteliti oleh Rizkiana (2010) dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan contoh atau model teks berita saat pembelajaran untuk memudahkan siswa menulis teks berita. Hasil penelitian tersebut ternyata memang berhasil dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Namun, kelemahan dari komponen pemodelan ini adalah jika teks berita yang dijadikan contoh tersebut kurang baik dari segi bahasa dan tidak memenuhi unsur-unsur yang seharusnya terdapat dalam berita, tentu hal ini tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, apabila isi teks berita yang dijadikan model tersebut tidak sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, hal ini menjadi kesulitan baru bagi siswa untuk memahami teks berita.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba mencari alternatif yang tepat agar siswa termotivasi untuk menulis teks berita sehingga diharapkan nantinya siswa akan menjadikan kegiatan menulis sebagai *habits* (kebiasaan) yang menyenangkan.

Untuk memudahkan siswa dalam memulai menulis teks berita, ada sebuah teknik yang dapat digunakan untuk penulis pemula, yakni teknik *copy the master*. Teknik *copy the master* ini digagas oleh Marahimin (1994) dan diterapkan dalam bukunya *Menulis Secara Populer*. Dalam praktiknya, teknik *copy the master* ini memberikan kesempatan untuk siswa meniru tulisan dari teks yang dijadikan master/model.

Penelitian mengenai teknik *copy the master* pernah dilakukan oleh Utami (2009) untuk pembelajaran menulis cerpen. Dalam penelitian Utami, teknik *copy the master* mengalami pengembangan, yakni *copy the master* modifikasi yang dalam praktiknya meminjam *ending* dari sebuah cerpen yang dijadikan master. Terbukti dalam penelitian tersebut, dengan teknik *copy the master* modifikasi, keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti pembelajaran menulis teks berita dengan teknik *copy the master* tersebut. Penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni dengan memberikan contoh (*master*) teks berita yang isinya sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan berbagai pengembangan materi teknik *copy the master* dan hasil pengamatan peneliti terhadap penelitian terdahulu, serta berbagai temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu pengembangan yang dapat menstimulus ide dan menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan cara memberikan contoh (*master*) teks berita yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Teks berita yang dijadikan contoh, misalnya teks berita yang terdapat dalam Surat Kabar *Pikiran Rakyat* rubrik Belia. Selain isinya berkaitan dengan dunia remaja, dari segi bahasanya pun baik dan mudah dipahami serta memenuhi unsur-unsur berita.

Peneliti menyebut teknik tersebut sebagai teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual. Teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual, siswa dapat mudah menulis teks berita dengan meniru pola kerangka, teknik penulisan, ataupun gaya bahasa dari teks berita yang menjadi contoh (*master*).

**Shinta Rizki N, 2013**

Penerapan Copy The Master Berbasis Perkembangan Intelektual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memberi judul penelitian ini, “Penerapan Teknik *Copy the Master* Berbasis Perkembangan Intelektual dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Suatu Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kesulitan memulai dan menuangkan ide dalam menulis, termasuk menulis teks berita.
- 2) Siswa kesulitan mengembangkan unsur 5W+1H yang terdapat dalam teks berita.
- 3) Guru kurang memberikan variasi metode atau teknik untuk pembelajaran menulis.
- 4) Guru tidak memahami tahap perkembangan intelektual siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup yang tergambar pada latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual?
- 2) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual?

Shinta Rizki N, 2013

Penerapan Copy The Master Berbasis Perkembangan Intelektual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Apakah penerapan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil:

- 1) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung sebelum mengikuti pelajaran menggunakan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual;
- 2) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung sesudah mengikuti pelajaran menggunakan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual;
- 3) keefektifan penerapan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual terhadap pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun kelompok tidak lepas dari keinginan untuk mendapat manfaat yang berguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks berita.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti. Adapun manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam memilih teknik pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis teks berita.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
- c) Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian serta mengimplementasikan penerapan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual dalam pembelajaran menulis teks berita.

### 1.7 Anggapan Dasar

Penelitian bertolak pada anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menulis teks berita merupakan salah satu bagian dari pengajaran bahasa dan sastra yang terdapat dalam standar isi KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII.
- 2) Penerapan teknik pembelajaran yang tepat akan memotivasi dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 3) Teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

### 1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ho: Penerapan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung.

Hi: Penerapan teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Bandung.

Shinta Rizki N, 2013

Penerapan Copy The Master Berbasis Perkembangan Intelektual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, peneliti menjelaskan variabel yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis teks berita merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau pesan yang disusun sesuai unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita.
- 2) Teks berita adalah laporan suatu peristiwa berupa fakta dan opini yang dikabarkan melalui media.
- 3) Perkembangan Intelektual adalah aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.
- 4) Teknik *copy the master* berbasis perkembangan intelektual adalah kegiatan meniru/mencontoh *master* atau model dari seorang ahli dengan memperhatikan isi teks berita yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Siswa kelas VIII sebagian besar masih berada dalam tahap perkembangan intelektual operasi konkret yang belum mampu berpikir sistematis dan mengembangkan unsur-unsur yang ada dalam teks berita. Maka dari itu, dalam pembelajaran menulis teks berita kepada siswa diberi sebuah contoh tulisan dari surat kabar *Pikiran Rakyat* rubrik Belia yang isinya mudah dipahami siswa. Setelah itu, siswa meniru bentuk tulisannya; baik meniru pola kerangka, teknik penulisan, maupun gaya bahasa dari teks berita yang menjadi contoh (*master*).